

## ABSTRAK

### PERNIKAHAN KAPEL DAN INFERIORITAS MASYARAKAT JEPANG: KAJIAN POSKOLONIALISME

Mercy Sampa

Pernikahan Kapel Jepang adalah upacara pernikahan yang diadopsi dari budaya Barat dengan mengambil beberapa unsur di dalamnya yang dipadukan dengan budaya Jepang. Penelitian ini akan menjelaskan tentang proses pembentukan identitas baru dalam Pernikahan Kapel Jepang. Dalam penelitian ini dikaji jejak-jejak inferioritas masyarakat Jepang melalui mimikri-mimikri yang dilakukan oleh pelaku Pernikahan Kapel Jepang menggunakan ketiga konsep Bhabha.

Berdasarkan teori Poskolonial Bhabha, pembentukan identitas baru dalam Pernikahan Kapel di Jepang meliputi beberapa unsur yaitu hibriditas, mimikri dan ambivalensi. Dalam unsur hibriditas didapati adanya persilangan budaya antara budaya Barat dan budaya Jepang yang memunculkan budaya pernikahan baru yaitu Pernikahan Kapel Jepang. Selanjutnya dalam unsur mimikri, ditemukan fakta-fakta mengenai pelaku yang melakukan peniruan Pernikahan Kapel untuk menyamakan diri dengan Barat. Seiring dengan melakukan mimikri, muncul ambivalensi. Dalam ambivalensi ditemukan pemikiran-pemikiran yang mendua dari pelaku yang melakukan Pernikahan Kapel dengan menghilangkan beberapa unsur dalam pernikahan Barat tersebut dan menyesuaikannya dengan budaya Jepang. Setelah dianalisis menggunakan ketiga konsep tersebut, ditemukan inferioritas dari mimikri-mimikri yang dilakukan oleh pelaku Pernikahan Kapel Jepang melalui peniruan atau pengadopsian pakaian Pernikahan Kapel.

Kata Kunci: Pernikahan Kapel, hibriditas, mimikri, ambivalensi, inferioritas

## ABSTRACT

### WEDDING CHAPEL AND JAPANESE INFERIORITY: POSTCOLONIALISM STUDY

Mercy Sampa

Japanese Wedding Chapel is adopted from Western wedding culture by taking some elements and combine with Japanese culture. This research explains the process of forming a new identity in Japanese Wedding Chapel. It examines the traces of inferiority of Japanese society through mimicry which is conducted by the subject of Chapel wedding using the concept of Bhabha.

According to Bhabha post-colonial theory, the formation of new identity in Japanese Wedding Chapel consists of some elements such as hybridity, mimicry and ambivalence. The element of hybridity creates a cross-cultural phenomenon between Western and Japanese that resulted in a new marriage culture that is known as Japanese Wedding Chapel. The element of mimicry demonstrates facts that lead to the reason of wanting to be equal with the western culture. In the element of ambivalence, Chapel Wedding is adjusted with Japanese culture by eliminating irrelevant elements from the western culture. Inferiority is found from the element of mimicry which is conducted by the subject through the imitation or adoption of the Chapel Wedding dress.

Keyword: Chapel Wedding, hybridity, mimicry, ambivalence, inferiority

## 要約

チャペル・ウエディングと日本の劣等感：ポストコロニーによる分析

メルシー・サンパ

日本のチャペル・ウエディングとは西洋文化から取り入れられた教会での結婚式のことで、日本の文化と結びついた要素を取り入れている(例えば、着物を着て結婚式を挙げる)。本研究の目的は日本のチャペル・ウエディングが新しいアイデンティティを形成する過程を説明し、チャペル・ウエディングで結婚する人によって行われる西洋の模倣を通して、日本社会の劣等感の痕跡を調べる。

Bhabha 理論に基づく、チャペル・ウエディング：新しいアイデンティティは三つの概念に分類されている。ハイブリッドの要素というのは、コロニーと社会の異文化交流で、ハイブリッドの中に新しい文化が生まれる。ミミクリーとはコロニーの文化を模倣することで、コロニーと社会の間にアンビバレンスな関係が存在する。アンビバレンスはコロニー文化を愛し、同時にそれを憎む。つまり、アンビバレンスはハイブリッドとミミクリーの中間にある。ハイブリッドは西洋文化と日本文化の文化的な交錯により、新しい結婚文化、すなわち日本のチャペル・ウエディングとして生まれた。ミミクリーの要素は、西洋文化と平等になりたいという理由につながる事実を示している。アンビバレンスの要素では、チャペル・ウエディングは、西洋文化からの無関係な要素を排除し、日本の文化に合わせて調整される。結婚する人の意見によると、王女のような結婚への憧れから、日本社会がチャペル・ウエディングを望んでいることが分かった。

研究の結果、日本のチャペル・ウエディングにおける新しいアイデンティティの形成は、ハイブリッド、ミミクリー、アンビバレンスに基づくものであるとわかった。チャペル・ウエディングドレスの模倣を通じて、日本のチャペル・ウエディングで結婚する人によって行われるミミクリーの要素からわかったことは西洋文化に対する日本の文化的劣等感の存在を示唆<sup>しき</sup>している。

キーワード：チャペル・ウエディング、ハイブリッド(異文化交流)、ミミクリー(模倣)、アンビバレンス(愛憎併存)、劣等感